

Penguatan Sistem Manajemen Keuangan Melalui Peningkatan Kemampuan Perhitungan Harga Pokok Produksi

Angela Dirman¹, Siti Sarpingah², Siska Widia Utami³

Universitas Mercu Buana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

e-mail: angela.dirman@mercubuana.ac.id

Abstrak: *In the business world, competition between companies is natural. Each company strives to offer its own unique product offerings. In addition to competing on quality, they also compete on price, as only the highest-quality and lowest-priced products are most sought after and sought after by consumers. Education level, business training, and previous managerial experience can also influence the accounting information reflected in accounting records. Therefore, a lack of education or business management training can make it difficult for entrepreneurs to advance their businesses due to a lack of accurate financial information, leading to ineffective and uncontrolled decision-making. Considering the fact that many small and medium-sized enterprises (SMEs) in the surrounding area are incapable of managing their finances, we were motivated to provide training on calculating COGS and determining selling prices, which can serve as additional knowledge for MSME entrepreneurs. Our community service activities demonstrate Mercubuana University's commitment to the surrounding environment. This is a manifestation of Mercubuana University's efforts to benefit the surrounding community, known as Corporate Social Responsibility (CSR).*

This community service activity has successfully provided counseling, training, and practical training on calculating the cost of goods manufactured to target partners. The knowledge transfer, covering technological aspects, calculation processes, and preparing simple financial reports, was effective and understood by the participants. Overall, this activity went smoothly and is expected to contribute to improving the economy of the residents of North Kembangan Village.

Kata kunci: MSMEs, HPP, Selling Price

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, pembebanan atas biaya produk, jasa, pelanggan dan objek lain merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan oleh perusahaan. Dalam dunia bisnis, persaingan antar perusahaan merupakan hal yang wajar. Setiap perusahaan berusaha menawarkan produk mereka dengan keunggulan masing-masing. Selain bersaing dalam hal kualitas, mereka juga bersaing dalam masalah harga, karena hanya produk dengan kualitas terbaik dan harga paling murah, yang paling diminati dan dicari oleh konsumen.

Tingkat pendidikan, pelatihan usaha dan pengalaman manajerial sebelumnya juga dapat mempengaruhi informasi akuntansi yang tercermin dalam catatan-catatan akuntansi. Menurut penelitian Setiawan, dkk, (2024) pemahaman akuntansi, dan tingkat pendidikan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Oleh karena itu, jika para pelaku UMKM merasa dirinya kurang mampu dalam mengelola keuangan usahanya, mereka dapat menyewa jasa akuntan atau manajer supaya dapat mengamalkan fungsi akuntansi tersebut, namun sangat sulit bagi UKM dengan modal kecil untuk menyewa akuntan. Untuk itu, kurangnya tingkat pendidikan atau kurangnya pelatihan pengelolaan usaha dapat mengakibatkan pelaku usaha sulit untuk memajukan usahanya dikarenakan tidak dapat mengetahui informasi keuangan secara tepat sehingga dalam pengambilan keputusan menjadi tidak efektif dan terkendali (Ediraras, 2010). Sebagai kelompok usaha yang cenderung dengan segala keterbatasan informasi maupun pemahaman yang lemah dalam pengembangan usahanya, para pelaku usaha mikro, kecil

dan menengah (UMKM), idealnya memang membutuhkan peran bahkan dalam kadar tertentu, campur tangan pemerintah dalam pengupayaan peningkatan kemampuan bersaingnya.

Perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk yang akan disajikan dalam laporan posisi keuangan (Nugroho, dkk, 2017). Didalam penentuan harga pokok produksi, informasi yang dibutuhkan oleh manajemen adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead perusahaan. Ketiga jenis biaya tersebut harus ditentukan secara cermat, baik dalam pencatatan maupun penggolongan. informasi harga pokok produksi yang dihasilkan dapat menjadi penentuan harga jual produk.

Kembangan Utara merupakan salah satu kelurahan di wilayah Jakarta Barat yang menghadapi tantangan signifikan dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar warga, seperti tempat tinggal yang layak, sanitasi, serta akses terhadap layanan publik yang memadai. Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh wilayah ini adalah adanya kawasan yang termasuk dalam kategori kumuh, baik yang tergolong kumuh sedang maupun kumuh ringan. Kawasan kumuh ini umumnya ditandai dengan kondisi bangunan yang tidak terawat, keterbatasan akses terhadap fasilitas dasar seperti air bersih, saluran pembuangan yang tidak layak, serta minimnya ruang terbuka hijau. Meskipun kondisi tersebut cukup memprihatinkan, wilayah ini juga memiliki potensi besar untuk berkembang jika diberikan perhatian dan intervensi yang tepat. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup warga adalah dengan menyediakan pelatihan yang dapat mengembangkan keterampilan mereka, sehingga mereka mampu menciptakan solusi atas masalah-masalah yang dihadapi secara mandiri dan berkelanjutan. Pelatihan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan warga di Kembangan Utara dapat mencakup berbagai bidang, seperti pelatihan keterampilan kerja, pengelolaan lingkungan, kewirausahaan, serta pengetahuan terkait pemeliharaan dan perbaikan infrastruktur dasar.

Memperhatikan wilayah tersebut dimana ternyata banyak sekali pengusaha UKM yang belum mampu dalam mengelola keuangan usahanya, maka kami termotivasi untuk bagaimana memberikan pelatihan perhitungan perhitungan HPP dan penentuan harga jual yang nantinya dapat dijadikan tambahan pengetahuan bagi para pengusaha UMKM. Kegiatan pengabdian masyarakat yang akan kami laksanakan merupakan wujud kedulian Universitas Mercubuana kepada lingkungan sekitar. Upaya universitas Mercubuana untuk dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar atau yang saat ini dikenal dengan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dengan pelatihan ini, para pengusaha UMKM akan mendapatkan pengetahuan bagaimana menghitung HPP dan penentuan harga jual. Pengetahuan itu tentu saja bisa membuka peluang bagi pengusaha UKM untuk memajukan usahanya.

TUJUAN KEGIATAN

Pelatihan yang diadakan di Kembangan Utara bertujuan untuk mencapai berbagai hasil yang bermanfaat dalam meningkatkan usaha yang dimiliki melalui kemampuan perhitungan harga pokok produksi, dan meningkatkan kualitas hidup warga yang memiliki usaha. Tujuan-tujuan pelatihan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Meningkatkan Keterampilan Kemampuan Keuangan dan Daya Saing Warga Pemilik Usaha Kecil. Pelatihan bertujuan untuk memberikan tambahan kemampuan perhitungan harga pokok produksi, sehingga warga yang memiliki usaha kecil menengah dapat meningkatkan usahanya dan dapat membantu dalam membuat pelaporan keuangan sederhana. Keterampilan ini akan meningkatkan daya saing mereka baik di dalam lingkungan lokal maupun lebih luas.

2. Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Warga Pemilik Usaha Kecil Melalui pelatihan pengelolaan keuangan usaha, warga diharapkan dapat meningkatkan usaha kecil dan menengah yang dimilikinya.. Dengan demikian, mereka dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan usaha, dan mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal.
4. Meningkatkan Kualitas Hidup dan Kesejahteraan Sosial Dengan memiliki peningkatan kemampuan keuangan dan pengetahuan yang berguna, warga pemilik usaha diharapkan dapat meningkatkan kualitas usaha mereka secara keseluruhan.
5. Mendorong Pemberdayaan Masyarakat Pelatihan juga bertujuan untuk memberdayakan warga dengan memberikan mereka alat dan pengetahuan keuangan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, warga menjadi lebih mandiri dan aktif dalam mengambil bagian dalam perencanaan serta pelaksanaan perubahan di lingkungan mereka.
6. Mendukung Upaya Pengentasan Kemiskinan dan Pembangunan Berkelanjutan Dengan meningkatkan keterampilan dan pemberdayaan ekonomi warga pemilik usaha kecil memengah, pelatihan diharapkan dapat berkontribusi pada pengentasan kemiskinan dengan ditunjukkan pada berkembangnya usaha UMKM. Peningkatan ekonomi dan kualitas hidup ini juga mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya yang berkaitan dengan pengurangan kesenjangan sosial dan pembangunan lingkungan yang lebih baik.

Secara keseluruhan, tujuan pelatihan ini adalah untuk menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi warga pemilik usaha di Kembangan Utara, sehingga usaha mereka dapat menjadi yang lebih baik, mandiri, dan berdaya saing. Pelatihan tersebut diharapkan menjadi langkah awal untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada di kawasan kumuh dan mewujudkan perubahan yang signifikan dalam usaha mereka.

PERMASALAHAN DAN SOLUSI

Warga di Kembangan Utara yang berada dalam kawasan kumuh sedang dan kumuh ringan menghadapi berbagai permasalahan yang mempengaruhi kualitas hidup mereka. Permasalahan ini mencakup aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan yang saling terkait. Beberapa permasalahan utama yang dihadapi adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Pendidikan yang Rendah Sebagian besar warga di kawasan kumuh tidak memiliki akses yang cukup terhadap pendidikan yang berkualitas. Hal ini mengakibatkan tingkat pendidikan yang rendah dan keterbatasan pengetahuan serta keterampilan, yang pada gilirannya menghambat peluang mereka untuk mengembangkan usaha.
2. Ketergantungan pada Bantuan Eksternal Banyak pemilik usaha yang bergantung pada bantuan dari pemerintah atau lembaga eksternal untuk memenuhi kebutuhan usaha mereka, seperti pelatihan keuangan, pelatihan pemasaran, pelatihan pengembangan usaha, dan sebagainya. Ketergantungan ini menciptakan siklus ketidakberkembangnya usaha yang mereka miliki, karena warga tidak memiliki cukup keterampilan dan sumber daya.
3. Kurangnya Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Kurangnya kesadaran tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pembangunan lingkungan mereka menyebabkan rendahnya keterlibatan warga dalam upaya perbaikan kawasan kumuh. Tanpa partisipasi aktif, perbaikan yang dilakukan seringkali kurang efektif dan tidak sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat.

Permasalahan-permasalahan ini saling terkait dan memerlukan pendekatan yang holistik serta upaya bersama untuk menyelesaiannya. Oleh karena itu, adanya pelatihan dan pemberdayaan bagi warga yang memiliki usaha UMKM di Kembangan Utara menjadi penting untuk membantu mereka mengatasi tantangan yang ada dan mewujudkan perubahan yang positif.

Dari beberapa masalah yang dihadapi kelurahan kembangan utara, pada pengabdian kali ini kami fokus untuk memberikan pelatihan peningkatan kemampuan perhitungan harga pokok produksi agar usaha masyarakat dapat lebih berkembang dan mampu bersaing dengan usaha sejenis.

Solusi

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh warga di Kembangan Utara, diperlukan solusi yang komprehensif dan berkelanjutan. Beberapa solusi yang dapat diterapkan antara lain:

1. Pelatihan Keterampilan Kerja dan Kewirausahaan

Solusi: Menyelenggarakan pelatihan keterampilan kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar, seperti pelatihan di bidang konstruksi, teknologi informasi, tata boga, dan kerajinan tangan. Selain itu, pelatihan kewirausahaan dapat membantu warga untuk memulai usaha kecil dan menengah.

Manfaat: Meningkatkan kemampuan kerja warga, membuka peluang usaha baru, dan mengurangi tingkat pengangguran. Warga akan lebih mandiri secara ekonomi dan dapat menciptakan lapangan kerja bagi diri sendiri maupun orang lain.

2. Peningkatan Akses Pendidikan dan Pelatihan

Solusi: Meningkatkan akses warga, terutama anak-anak, terhadap pendidikan yang berkualitas dengan membuka pusat pendidikan non-formal atau pelatihan keterampilan di luar jam sekolah untuk anak muda.

Manfaat: Peningkatan tingkat pendidikan dan keterampilan warga akan membuka peluang kerja yang lebih baik dan mengurangi kemiskinan jangka panjang. Anak-anak juga akan mendapatkan pendidikan yang lebih baik untuk membangun masa depan yang lebih cerah.

3. Pemanfaatan Teknologi untuk Pengembangan Ekonomi

Solusi: Memberikan pelatihan penggunaan teknologi dan internet untuk memudahkan warga dalam mengakses informasi, berjualan online, atau mengembangkan bisnis mereka melalui platform digital.

Manfaat: Meningkatkan akses ke pasar yang lebih luas, memberikan kesempatan untuk mengembangkan usaha, serta mempermudah warga dalam mendapatkan informasi yang berguna untuk kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, solusi-solusi ini memerlukan kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta. Pendekatan yang berbasis pemberdayaan masyarakat akan memungkinkan perubahan yang lebih permanen dan berdampak positif bagi warga di Kembangan Utara, khususnya bagi mereka yang tinggal di kawasan kumuh. Dengan pelatihan yang tepat, perbaikan infrastruktur, serta peningkatan partisipasi warga, kondisi sosial dan ekonomi mereka dapat meningkat secara signifikan, sehingga menciptakan kehidupan yang lebih baik dan berkelanjutan.

METODE

Pelatihan dan Pendidikan Keterampilan

Deskripsi: Program pelatihan keterampilan praktis yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja dan kewirausahaan, seperti pelatihan keterampilan teknis (misalnya, pertukangan, pengelasan, pembuatan kerajinan tangan) atau pelatihan dalam bidang teknologi, pemasaran, dan manajemen usaha.

Tujuan: Meningkatkan kapasitas individu untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik atau memulai usaha sendiri. Pelatihan ini juga dapat mencakup peningkatan pengetahuan tentang pengelolaan lingkungan, kesehatan, dan kebersihan.

Contoh: Kursus keterampilan di bidang pertanian, usaha kecil dan menengah (UKM), digital marketing, atau pelatihan manajemen usaha.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 03 Mei 2025

Tempat : RPTRA Kembangan Jakarta Barat Peserta : 40 orang

Mitra berpartisipasi dalam penyediaan informasi terkait peserta yang akan mengikuti pelatihan, serta membantu menyediakan tempat dan peralatan peralatan yang dibutuhkan dalam pelatihan seperti, kursi, meja, proyektor,dll.

Mahasiswa diberikan tugas untuk membantu kelancaran kegiatan baik dalam sebagai MC, membuat flyer, absensi, dan juga pembuatan video dokumentasi.

HASIL KARYA UTAMA DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 3 Mei 2025, bertempat di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Kembangan, Jakarta Barat. Kegiatan ini diikuti oleh 40 orang peserta yang terdiri dari ibu-ibu warga Kelurahan Kembangan Utara yang memiliki usaha kecil dan menengah. Tema kegiatan yang diangkat adalah Pemberdayaan dan Pengembangan Usaha Kripik untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga.

Kegiatan diawali dengan penyuluhan yang membahas tantangan dan peluang pengembangan usaha yang dapat dikembangkan oleh warga yang memiliki usaha. Narasumber dalam kegiatan ini memaparkan sejumlah hambatan yang kerap dihadapi oleh masyarakat dalam mengembangkan usaha, di antaranya keterbatasan pengetahuan, keterampilan, permodalan, dan akses teknologi. Namun, hambatan tersebut dipandang sebagai peluang, mengingat Kelurahan Kembangan Utara memiliki lokasi yang strategis dengan infrastruktur yang berkembang, yang dapat menunjang kegiatan usaha skala rumah tangga.

Materi penyuluhan berikutnya berfokus pada proses praktik perhitungan harga pokok produksi. Peserta diperkenalkan pada teori-teori terkait harga pokok produksi. Untuk memberikan pemahaman yang lebih aplikatif, peserta turut dilibatkan dalam praktik langsung perhitungan harga pokok produksi melalui studi kasus.

Kegiatan ini dirancang untuk berkelanjutan, dengan harapan peserta dapat mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh dan diaplikasikan pada usaha mereka. Selain itu, direncanakan tindak lanjut berupa pelatihan terkait Teknik pembuatan laporan keuangan sederhana agar usaha dapat semakin berkembang.

Setelah penyuluhan dan praktik selesai, Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melaksanakan sesi diskusi dan evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada peserta sebagai mitra sasaran. Kuesioner yang disusun bersifat terbuka dan mencakup indikator: (1) kesesuaian program dengan kebutuhan mitra; (2) kesesuaian permasalahan dan solusi yang ditawarkan; (3) kemampuan pemateri; (4) efektivitas metode kegiatan; (5) potensi implementasi solusi oleh mitra; dan (6) harapan mitra terhadap kegiatan lanjutan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program pengabdian telah sesuai dengan kebutuhan warga Kelurahan Kembangan Utara. Mitra menilai solusi yang ditawarkan—berupa pelatihan perhitungan harga pokok produksi—dapat menjawab permasalahan yang mereka hadapi. Tim PKM dinilai kompeten dalam penyampaian materi dan metode kegiatan melalui presentasi, diskusi, dan praktik langsung dinilai tepat dan efektif. Mitra juga mengemukakan harapan agar kegiatan ini berlanjut dalam bentuk pelatihan lanjutan, pendampingan, serta keterlibatan tim lintas disiplin ilmu. Selain itu, mereka mengusulkan agar waktu pelaksanaan penyuluhan diperpanjang agar diskusi dapat menghasilkan solusi yang lebih komprehensif.



Gambar 1
Pelaksanaan Kegiatan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil melaksanakan penyuluhan, pelatihan, dan praktik perhitungan harga pokok produksi kepada mitra sasaran. Transfer pengetahuan yang meliputi aspek teknologi, proses perhitungan, dan penyusunan laporan keuanga sederhana telah dilakukan secara efektif dan dipahami oleh peserta. Secara umum, kegiatan ini berjalan lancar dan diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian warga Kelurahan Kembangan Utara.

SARAN

Agar manfaat dari kegiatan ini lebih optimal, disarankan pelaksanaan program serupa dilakukan secara berkelanjutan, khususnya dalam bentuk pendampingan intensif. Selain itu, adanya dukungan berupa bantuan atau stimulasi peralatan penunjang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan keuangan mitra. Dengan demikian, usaha yang dikembangkan dapat memiliki daya saing yang lebih baik dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Ediraras DT. Akuntansi dan Kinerja UKM. J Ekon Bisnis. 2010;15(2):152–8.

Nugroho RE, Sawarni H, Humiras HP. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Pada Pembuatan Sabun Herbal Di Rpta Kalideres Jakarta Barat. J Abdi Masy [Internet]. 2017;Jilid 2(2013):48–53. Available from: <http://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/jam/article/view/6101>

Setiawan V, Pernamasari R, Budyastuti T. Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah. J ARIMBI (APPLIED Res Manag BUSINESS). 2024;3(2):20–8.